

LAMPIRAN

1. Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas

1. Nama Informan: Sudiman
2. Jabatan: Ketua Gempadewa
3. Waktu Wawancara: 17 Oktober 2024

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi (ekonomi, sosial, dan budaya) masyarakat di Desa Wadas? Jawaban: Kondisi masyarakat di Desa Wadas semula aman-aman saja, tapi semenjak adanya rencana pertambangan batuan andesit di Desa Wadas jadi banyak persoalan yang muncul, utamanya di bidang sosial dan keamanan. Salah satu contohnya adalah rasa persaudaraan menjadi retak, awalnya warga Wadas itu rasa persaudaraan dan gotong royongnya sangat kuat. Semenjak adanya rencana pertambangan itu jadi banyak timbul fitnah, saling berprasangka buruk dengan sesama akibatnya hubungan saudara jadi renggang, apalagi hubungan tetangga bisa saling bermusuhan. Hal ini berkaitan dengan ganti untung, pembahasan tentang uang ga ada habisnya. Selain itu di bidang Ekonomi juga terdampak, tidak semua orang mendapat pembebasan tp semua orang jadi terdampak.

2	Bagaimana tahap awal munculnya pertambangan batuan andesit di Desa Wadas? Jawaban: Pertama kali itu tahun 2013, ada lima (5) orang laki-laki datang kesini katanya mau penelitian tapi perangkat desa ditanyain ndak ada yang tahu, aneh ya masa tiba-tiba datang ndak ada permissi ke kantor desa dulu, kalau mau penelitiankan harusnya izin dulu. Saya sempat bertanya langsung ke orangnya, ada apa mas kok datang kesini kelihatannya dari jauh, sampai disyuting pake drone segala? Bukit Wadaskan berbukit dan rawan bencana kok diteliti emang ada apanya? Katanya ndak ada apa-apa kok pak, lalu pergi.
3	Bagaimana dengan proses perizinan untuk aktivitas pertambangan batuan andesit di Desa Wadas? Jawaban: Kami tegas menolak. Kami sering menyampaikan aspirasi ke pemerintah desa, sampai pasang poster, banner, sebagai bentuk penolakan meskipun ya tidak digubris. Justru malah dilakukan sosialisasi pada awal 2018. Sosialisasi pun hanya menerangkan pembuatan Bendungan Bener, bukan terkait pertambangan di Desa Wadas. Acara belum selesai, warga sudah meninggalkan ruang kantor desa ya karena kami memang tidak butuh itu.
4.	Bagaimana latar belakang munculnya gerakan penolakan yang dilakukan masyarakat Desa Wadas terhadap pertambangan ini? Jawaban: Penolakan warga Wadas atas rencana pertambangan bukan tanpa sebab. Aktivitas pertambangan akan menimbulkan dampak pada

	banyak sektor, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Belakangan, dampak-dampak atas rencana pertambangan ini sudah terlihat. Hubungan sosial antar warga menjadi tidak harmonis sebab politik adu domba dari pemerintah yang terus dilakukan demi mulusnya pembebasan tanah. Selain itu, dampak lingkungan dari aktivitas pembukaan lahan untuk pembuatan jalan tambang dari Bendungan ke Wadas sudah terjadi, misalnya longsor dan banjir lumpur dari atas bukit akibat penebangan pohon dan perubahan bentang alam yang tempo hari terjadi, kebisingan akibat aktivitas alat berat, penurunan kualitas udara akibat debu yang beterbangan selama proses pembuatan jalan tambang, penurunan kualitas air akibat rusaknya sumber mata air akibat, dan lain sebagainya. Ini menandakan bahwa rencana pertambangan di Wadas minim perencanaan.
5.	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap gerakan ini dan bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan? (masyarakat yang ikut andil) Jawaban: Selama ini warga dengan tegas menolak, ini bukan tanpa alasan. Masyarakat Desa Wadas itu kurang lebih 95% adalah petani yang masih sangat bergantung pada tanah sebagai sumber penghasilan utama. Untuk itu kita yang bergabung dengan Gempadewa secara tegas menyatakan sikap menolak, ini demi menjaga ekosistem yang ada di bumi Desa Wadas dan memperjuangkan keutuhan bumi Desa Wadas, khususnya lahan pertanian. Selain itu, meskipun dengan sistem ganti rugi dampak panjangnya adalah kemiskinan. Apa yang mau kita

	wariskan ke anak cucu kelak, padahal tanah wadas adalah warisan dari nenek moyang kita
6.	Bagaimana sikap pemerintah terhadap keberadaan gerakan perlawanan? Adakah peluang atau ancaman? Jawaban: Pemerintah itu memihak tambang bukan kami warga Wadas, bahkan bisa mengeluarkan izin lingkungan tanpa melibatkan warga Wadas. Penilaian saya, pemerintah itu lalai karena tidak menggambarkan secara terang benderang bagaimana dampak yang timbul akibat pengambilan batuan andesit tersebut, tidak ada pertimbangan tentang tingkat pendidikan dan mayoritas masyarakat itu petani yang ndak tau hp android. Bagaimana kami bisa tau adanya Izin Lingkungan dan bagaimana dampaknya bagi kami. Kalo dibilang ancaman bukan ancaman tapi kalo dibilang tidak kok terancam, yang jelas batin kita tidak tenang dan hilang respect sama pemerintah
7.	Bagaimana dengan pemanfaatan media massa? Sehingga isu penolakan tambang ini menjadi isu sentral? Jawaban: Awalnya melalui grup-grup pada aplikasi WA untuk berkoordinasi dan saling memberi kabar, bertukar informasi pokoknya mbak. Terus kalo ndak salah tahun 2019, anak muda sini itu bikin Twitter sama Instagram, itu isinya ya tentang tolak tambang. Tahun 2022 itu pernah viral, gara gara video bentrok dengan polisi, terus rame banyak yang dating banyak yang respect dan mendukung. Banyak orang luar datang ke sini karena peduli dengan isu Wadas. Sampai

	sekarang juga masih aktif menginformasikan bagaimana kondisi Wadas
8.	Bagaimana hasil akhir dari gerakan masyarakat tolak tambang di Desa Wadas? Jawaban: Akhirnya kami kalah, pemerintah mengerahkan aparat polisi, orang-orang pintar, pejabat setempatpun juga ikut menekan kami pemilik lahan untuk menyerah. Wadon Wadas itu akhirnya bubar, awalnya kompak tapi makin hari makin banyak tekanan akhirnya mundur satu-satu mulai menyerahkan sertifikat tanahnya. Ancaman konsinyasi yang katanya kalo tidak menerima ganti untung sekarang nanti harus ngurus di pengadilan, akhirnya kami menyerah. Bertahun tahun berjuang rasanya sia-sia, sekarang Gempadewa tinggal 40 orang yang aktif mengawasi apabila kegiatan ini tidak sesuai, misla melanggar batas tanah dan sebagainya.

Wadon Wadas

1. Nama Informan: Tari
2. Jabatan: Anggota Wadon Wadas
3. Waktu Wawancara: 17 Oktober 2024

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tahap awal munculnya pertambangan batuan andesit di Desa Wadas? Jawaban: Awalnya itu tahun 2013 udan denger berita mau ada pertambangan disini. Sejak saat itu warga tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam proses penyusunan AMDAL. Pada sekitar tahun 2015-2016, sempat diadakan tes risiko bencana, tetapi saat itu warga langsung menolaknya. Namun, secara mendadak, AMDAL diterbitkan dan dijadikan dasar oleh pemerintah untuk memulai aktivitas pertambangan.
2.	Bagaimana latar belakang munculnya gerakan penolakan yang dilakukan perempuan Desa Wadas terhadap pertambangan ini? Jawaban: Perkumpulan ini dibentuk agar kami sebagai perempuan dapat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam dari ancaman rencana pertambangan batuan andesit. Kami, perempuan Wadas, bekerja sebagai petani dan penganyam besek, karena pekerjaan ini dapat dilakukan sambil mengurus rumah tangga seperti saya. Kami menggantungkan hidup pada alam Wadas. Kami menyadari rencana pertambangan ini akan merusak alam yang telah memberikan

	kehidupan kepada kami sejak zaman nenek moyang. Pertambangan ini membuat kami, perempuan, terancam tergusur, tercerabut dari tanah dan lahan garapan kami, serta kehilangan mata pencaharian kami
3.	Bagaimana pemahaman anda tentang hubungan manusia (khususnya perempuan) dan alam di Desa Wadas hingga anda turut andil dalam gerakan perempuan tolak tambang tersebut? Jawaban: Tanah adalah daging, air adalah darah, dan batu adalah tulang. Itu cara kami memaknai bumi Wadas. Ungkapan ini menggambarkan hubungan erat antara perempuan dan alam. Pada intinya, merusak alam sama dengan merusak tubuh kami, tubuh perempuan. Sebagai perempuan, saya sangat memahami bagaimana pentingnya kelestarian alam untuk keberlanjutan hidup kami. Ketika laki-laki hanya membutuhkan air, perempuan membutuhkan air bersih. Karena organ reproduksi perempuan yang memerlukan perhatian khusus. Ketika menstruasi, perempuan memerlukan air bersih untuk menjaga kesehatan dan kebersihan.
4.	Kekhawatiran seperti apa yang anda rasakan dengan adanya pertambangan tersebut terhadap masa depan? Jawaban: Pertambangan berpotensi merusak bentang alam dan membawa dampak negatif terhadap kesehatan perempuan. Desa Wadas, sebagai kawasan lindung yang rentan terhadap bencana, menghadapi risiko longsor dan hilangnya mata pencaharian akibat rencana penambangan batuan andesit. Selain itu, aktivitas tersebut

	dapat menyebabkan kekeringan pada 27 sumber mata air karena kerusakan hutan yang berfungsi sebagai daerah resapan air. Kondisi ini akan berdampak langsung pada perempuan, terutama dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Air, sebagai kebutuhan dasar rumah tangga, sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi.
5.	Apa yang melandasi anda untuk bergabung dengan gerakan ini? Jawaban: Kami hanya warga biasa yang ingin mempertahankan tanah kelahiran kami. Mengapa pemerintah harus memaksa dan meminta tanah kami. Dari hati kami yang terdalam ingin mempertahankan tanah untuk kehidupan anak cucu kami kelak sebagai warisan, bukan malah dijual agar dapat uang miliaran.
6.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dari gerakan ini, bagaimana jalannya dan apa kendalanya? Wadas itu identik dengan penganyam besek sejak zaman nenek moyang kami mbak, bambu sebagai bahan utama pembuatan besek juga tersedia secara gratis dan tak pernah habis di tanah Wadas. Pesan yang ingin kami sampaikan waktu itu adalah bahwa Tanah Wadas mampu menghidupi kami semua tanpa harus di eksploitasi tanpa keadilan, dengan adanya pertambangan. Waktu itu, kami mengenakan pakaian tradisional jawa, bawahan jarik terus pakai stagen putih, atasan kebaya. Kami berjalan bersama, kurang lebih ya 30an orang dari perkampungan menuju lahan lokasi

	tambang yang ada pohon-pohon besarnya, seperti pohon durian, karet, waru. Di situ kita doa bersama, lalu pelilitan stagen ke beberapa pohon yang besar-besar itu, kemudian menaburkan bunga setaman di sekeliling pohon
7.	Bagaimana dengan pemanfaatan media massa? Sehingga isu penolakan tambang ini menjadi isu sentral? Jawaban: Postingan di IG itu foto dan video waktu aksi protes, atau saat pertemuan warga, kalo tidak ya kegiatan sehari-hari kami saat bertani, menganyam besek, pokoknya yang menggambarkan kedekatan masyarakat Wadas dengan alam. Tujuannya untuk memperkuat posisi kita sebagai penjaga alam dan keberlanjutan lingkungan. Nah kalau diposting di IG jadi banyak orang yang tau perjuangan kami, istilahnya lebih mudah dipahami dan lebih mudah menyentuh perasaan masyarakat luas

Transkrip Wawancara

Wadon Wadas

1. Nama Informan: Ibu-ibu Penganyam Besek
2. Waktu Wawancara: 17 Oktober 2024

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal munculnya gerakan penolakan yang dilakukan perempuan Desa Wadas terhadap pertambangan ini? Jawaban: Sejak awal, sebagian besar masyarakat Desa Wadas menentang rencana penambangan tersebut. Sebagai petani, kami tentu tidak ingin kehilangan lahan yang menjadi sumber penghidupan kami. Bagi kami, tanah adalah sumber kehidupan yang harus dijaga dan diwariskan kepada anak cucu di masa depan. Saya menolak rencana pertambangan ini karena saya menyadari bahwa aktivitas tersebut akan merusak lingkungan, yang tidak hanya membawa kerugian bagi perempuan, tetapi juga bagi semua makhluk hidup yang bergantung pada tanah ini
2.	Apa alasan anda ikut melawan rencana pertambangan batuan andesit di Desa Wadas? Jawaban: Bagi kami kaum perempuan, apabila penambangan di Wadas tetap dilakukan kami akan kehilangan sumber penghidupan. Mayoritas perempuan Wadas bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber penghasilan kami berasal dari membuat

	besek, gula aren, berternak dan panen musiman dari aneka tanaman yang tumbuh di tanah Wadas. Kami telah hidup berdampingan dengan alam dari generasi nenek moyang sampai saat ini
3.	Bagaimana sikap pemerintah terhadap keberadaan gerakan perlawanan? Adakah ancaman lewat aparaturnegara? Jawaban: Masih ingat rasanya, waktu itu saya dipukul. Anak kecil sini juga trauma dengan tragedi waktu itu, mereka jadi takut melihat polisi karena melihat sendiri bagaimana aparat melakukan tindakan kekerasan. Saya sebagai kaum perempuan tidak punya pilihan lain selain ikut melawan mbak. Karena saya sadar, ini mengancam sumber penghidupan kami. Kami kaum perempuan juga menjadi korban

Transkrip Wawancara

Podcast Saksi oleh LBH Yogyakarta

1. Judul: Wadon Wadas: Jaga Alas, Jaga Anak Cucu
2. Tanggal: 5 November 2021

No	Pertanyaan
1.	Mbak Wiji sebagai perwakilan Wadon Wadas apa saja kesibukannya sehari-hari? (04.45) Jawaban: Saya sebagai perempuan mulai dari bangun tidur, membuat kopi, terus membuat sarapan keluarga, namanya ibu rumah tangga ya nyapu, nyuci, nanti kalau sudah selesai saya biasanya menganyam bambu untuk membuat besek bersama ibu-ibu lain. Kami paham betul dari bangun tidur sampai tidur lagi kegiatan kita berhubungan dengan alam Wadas, mulai dari air bersih, hasil bumi wadas dan sebagainya. Jadi kami sadar menjaga kelestarian lingkungan adalah tugas kami. (05.00)
2.	Apa dasar terbentuknya Wadon Wadas, tolong dijelaskan alasan mendirikan Wadon Wadas? (06.50) Jawaban: Awalnya hanya Gempadewa yang jadi wadah pergerakan masyarakat Desa Wadas dalam memperjuangkan haknya untuk melindungi alam. Lalu, kami para perempuan seperti ibu-ibu itu mulai membentuk gerakan sendiri. Dengan dibentuknya gerakan ini mampu menguatkan dan membuat ibu-ibu semangat memperjuangkan

	kelestarian lingkungan dan menjaga lingkungan kami. Jadi kami sadar harus ikut berjuang bahkan harus menjadi yang terdepan, tidak hanya mengandalkan bapak bapak saja. (7.01)
3.	Ibu bisa menjelaskan nggak, apa sih dampak yang akan terjadi ketika pertambangan ini dilakukan di Desa Wadas? (09.13) Jawaban: Untuk kebutuhan sehari hari, biaya sekolah, biaya anak ngaji di pesantren, alhamdulillah cukup mengambil dari hasil sendiri, seperti kelapa, kemukus tinggal ambil. Apa jual pepohonan missal pohon jati, pohon mahoni alhamdulillah cukup, missalkan kok jadi ditambang kita Warga Wadas pasti akan kehilangan semuanya Mbak, kami sebagai ibu ibu sangat prihatin sekali. (10.07)

Transkrip Wawancara

Feminist Stage For Wadas

1. Judul: Wadas Ditindak, Perempuan Bergerak
2. Tanggal: 27 Agustus 2021

No	Pertanyaan
1.	Silahkan sampaikan dukungan terbaik dan dukungan paling menggemparkan untuk ibu-ibu Wadas dan semua perempuan yang berjuang! (00.29.01) Jawaban: Saya meyakini bahwa restu alam semesta terhadap apa yang kita lakukan hari ini itu memberikan spirit dan semangat bahwa perjuangan perempuan Wadas terus berlanjut. Kawan-kawan perempuan dimanapun berada tentu akan punya semangat yang sama, bagaimana ruang hidup sebagai penghidupan perempuan Wadas tanah bumi alam semesta yang ada di sana itu tetap dipertahankan dan diperjuangkan karena Bumi Wadas adalah kehidupan, tempat lahirnya perempuan-perempuan hebat yang sampai detik ini berjuang untuk mempertahankan kehidupannya, mempertahankan ruang hidupnya. Perjuangan perempuan Wadas adalah perjuangan kita semua. Saya tahu perjuangan ini tidak mudah dan penuh resiko tapi cara kita berjuang dan komitmen kita berjuang harus dipertahankan. Perempuan tidak boleh dipisahkan atau dihancurkan hidupnya hanya karena kepentingan kekuasaan investasi negara yang tidak berpihak pada kita.

	Saya sebagai pribadi dan kawan kawan aksi dan semua gerakan perempuan dimanapun berada akan terus berjuang, kita ada untuk Wadon Wadas, kalian tidak sendiri. Panjang umur perjuangan perempuan! (00.29.32)
2.	Ada hal yang perlu saya sampaikan! (03.31.00) Kami meminta kepada seluruh elemen, gerakan perempuan, gerakan feminis, gerakan masyarakat sipil untuk terus menerus mendukung tiada Lelah seperti tiada lelahnya ibu-ibu Wadas dalam memperjuangkan upaya untuk merebut kembali kedaulatan atas tanahnya. Panjang umur perjuangan! Desa wadas ditindak, maka perempuan akan terus bergerak! (03.32.47)

2. Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara

No	Foto	Keterangan
1.		Dokumentasi wawancara bersama Sudiman selaku Ketua Gempadewa
2.		Dokumentasi wawancara bersama Tari selaku Anggota Wadon Wadas

3.		Dokumentasi wawancara bersama Ibu-Ibu Penganyam Besek Desa Wadas
4		Dokumentasi Podcast Saksi: “Wadon Wadas: Jaga Alas, Jaga Anak Cucu”
5		

	 Stage for Wadon Wadas "WADAS DITINDAK, PEREMPUAN BERGERAK!" Deskripsi FEMINIST STAGE FOR WADAS 19 Suka 224 Penayangan 2021 27 Agu #WadasMelawan #WadasGugatGanjar #WadasMenggugat #WadasMelawan #WadasGugatGanjar #WadasMenggugat Di tengah pandemi dan krisis iklim, perempuan desa Wadas harus menghadapi ancaman hilangnya ruang, sumber hidup dan kehidupannya. Hutan bambu rusak, mata air ke: ...selengkapnya	Dokumentasi acara Feminist Stage for Wadas berjudul “Wadas Ditindak, perempuan Bergerak!”
--	---	--

